

KAJIAN SISTEMATIS PENGGUNAAN PODCAST EDUKASI DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK

Virza Dwi Angel Putri¹, A Suradi², Dina Putri Juni Astuti³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Kota Bengkulu

¹virzadwiangelputri04@gmail.com, ²suradi@iainbengkulu.ac.id,

³dinaputri@mail.uinfasbengkulu.ac.id

ABSTRACT

Listening instruction is one of the language skills that plays an important role in improving students' communication abilities. However, in practice, this skill often receives less attention and is still taught using conventional approaches. This article aims to describe the importance of innovation in instructional media and teaching methods to enhance the effectiveness of listening instruction. This study employs a descriptive qualitative method with a literature review approach through the analysis of various theories, literature sources, and research findings related to listening instruction. The results indicate that the use of innovative media, such as audio, video, and educational technology, can create a more engaging and interactive learning environment. In addition, the implementation of creative methods, such as problem-solving, discussions, brainstorming, and participatory activities, can increase student involvement and encourage their ability to critically comprehend information. By integrating diverse instructional media and teaching methods, the listening process becomes not merely a passive activity but an active learning experience that engages cognitive, affective, and psychomotor aspects more comprehensively. This instructional innovation has been proven to improve the effectiveness of listening instruction while also supporting the development of other language skills.

Keywords: *Instructional Innovation, Language Skills, Learning Media, Listening, Teaching Methods.*

ABSTRAK

Pembelajaran menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Namun, dalam praktiknya, keterampilan ini sering kali kurang mendapat perhatian dan masih diajarkan dengan pendekatan konvensional. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya inovasi media dan metode pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran menyimak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka melalui analisis berbagai teori, literatur, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran menyimak. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media inovatif, seperti audio, video, dan teknologi pembelajaran, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penerapan metode kreatif, seperti problem solving, diskusi, brainstorming, dan berbagai aktivitas partisipatif, mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta mendorong kemampuan mereka dalam memahami informasi secara kritis. Dengan memadukan media dan metode pembelajaran yang variatif, proses menyimak tidak hanya menjadi kegiatan pasif,

tetapi juga berubah menjadi aktivitas aktif yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara lebih menyeluruh. Inovasi pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran menyimak sekaligus mendukung perkembangan keterampilan berbahasa lainnya.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, Keterampilan Berbahasa, Media Pembelajaran, Menyimak, Metode Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir, belajar, dan mengembangkan kepribadian. Bahasa memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik. Melalui bahasa, peserta didik belajar memahami lingkungan sekitarnya, mengembangkan daya nalar, serta membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Sebagai alat komunikasi, bahasa memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat, perasaan, serta berbagai

informasi kepada orang lain secara efektif. Kemampuan berbahasa yang baik akan memudahkan seseorang dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Sebaliknya, keterbatasan kemampuan berbahasa dapat menghambat proses komunikasi dan menimbulkan kesalahpahaman dalam penyampaian maupun penerimaan pesan. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbahasa menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu, khususnya peserta didik yang sedang berada dalam proses perkembangan akademik dan sosial.

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi sarana utama dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran. Hampir seluruh kegiatan belajar mengajar memanfaatkan bahasa sebagai media penyampaian informasi dan pengetahuan. Ketika peserta didik mampu menyimak

dengan baik, mereka akan lebih mudah memahami penjelasan guru. Ketika mereka memiliki kemampuan membaca yang baik, mereka dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber belajar. Kemampuan berbicara memungkinkan peserta didik mengemukakan pendapat, bertanya, dan berdiskusi, sedangkan kemampuan menulis membantu mereka menuangkan gagasan secara sistematis dan logis. Dengan demikian, keberhasilan peserta didik dalam menguasai keterampilan berbahasa akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar secara keseluruhan.

Keempat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mendukung satu sama lain. Keterampilan menyimak dan membaca termasuk keterampilan reseptif karena berhubungan dengan proses menerima informasi. Sementara itu, keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif karena berkaitan dengan kemampuan menghasilkan atau menyampaikan informasi. Dalam praktiknya, keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan

secara tegas karena sering digunakan secara bersamaan dalam kegiatan komunikasi sehari-hari. Misalnya, seseorang perlu menyimak terlebih dahulu sebelum memberikan tanggapan secara lisan, atau membaca berbagai sumber sebelum menulis suatu karya tulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif harus mampu mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa tersebut dalam satu kesatuan yang utuh. Guru tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek pengetahuan, tetapi juga perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan berbahasa secara langsung. Melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi, debat, membaca pemahaman, menulis laporan, dan kegiatan berbasis proyek, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berbahasa secara lebih optimal. Aktivitas-aktivitas tersebut juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,

tuntutan terhadap kemampuan berbahasa semakin meningkat. Peserta didik tidak hanya dituntut mampu memahami informasi yang disampaikan secara langsung, tetapi juga harus mampu mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi dari berbagai sumber digital. Kemampuan tersebut menjadi bagian penting dari keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membekali peserta didik dengan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.

Penerapan pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran inovatif menempatkan peserta didik sebagai subjek utama yang aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menemukan, memahami, dan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Pendekatan

ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru dan menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi secara pasif.

Melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, proses belajar tidak lagi hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembentukan kemampuan berpikir. Peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan, mencari informasi, memecahkan masalah, serta mengemukakan gagasan berdasarkan hasil pemikirannya sendiri. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan bernalar, dan keterampilan berkomunikasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik juga belajar menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan sikap toleransi terhadap berbagai perbedaan pandangan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan berbahasa peserta didik. Guru perlu memilih strategi, metode, media, dan model pembelajaran yang sesuai

dengan karakteristik materi maupun kebutuhan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video, audio, gambar, permainan edukatif, dan teknologi digital dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, variasi metode pembelajaran juga dapat membantu mengurangi kejenuhan sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkualitas juga perlu memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk menggunakan bahasa dalam situasi yang nyata dan kontekstual. Peserta didik perlu dibiasakan untuk mengemukakan pendapat, menyampaikan argumentasi, menanggapi informasi, serta mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Pengalaman-pengalaman tersebut akan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara efektif dan santun sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Selain aspek keterampilan, pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki peran dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui

berbagai aktivitas berbahasa, peserta didik dapat belajar mengenai nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, toleransi, dan rasa hormat terhadap orang lain. Ketika peserta didik belajar menyampaikan pendapat secara santun dan menghargai pendapat yang berbeda, mereka tidak hanya mengembangkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membangun karakter positif yang akan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki fungsi yang sangat luas dan kompleks. Pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir, keterampilan sosial, literasi, serta pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai secara optimal. Melalui pembelajaran yang berkualitas, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang terampil berbahasa, berpikir kritis, komunikatif, serta mampu berpartisipasi secara

aktif dalam kehidupan masyarakat maupun dunia pendidikan.

B. Metode Penelitian

Perbedaan metode penelitian ditentukan oleh teknik yang digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu, studi ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif berfokus pada pemahaman tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, pandangan, motivasi, tindakan, dan aspek lain yang relevan. Pemilihan pendekatan kualitatif didasari oleh karakteristik yang berbeda dari penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dibagi menjadi dua jenis, yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Dalam penelitian pustaka, data diambil terutama dari sumber-sumber literatur, sehingga sering disebut sebagai penelitian kualitatif deskriptif yang berlandaskan literatur atau studi bibliografis. Penelitian pustaka juga disebut sebagai penelitian non-reaktif karena sumber datanya sepenuhnya terdiri dari teori, dokumentasi, dan literatur yang ada tanpa interaksi langsung dengan subjek. Sebaliknya, penelitian lapangan mengumpulkan data secara langsung dari situasi sosial yang ada. Data ini diperoleh melalui informan

serta berbagai dokumen yang relevan dengan objek yang diteliti.

Dengan demikian, penelitian lapangan lebih menekankan pada observasi langsung dan wawancara. Studi pustaka bukan hanya sebatas membaca atau mencatat informasi dari berbagai buku dan referensi. Penelitian pustaka serangkaian langkah yang meliputi pengumpulan data dari berbagai sumber literatur, melakukan pembacaan dan pencatatan informasi penting, serta memproses bahan penelitian sesuai kebutuhan. Penelitian yang diambil dalam tulisan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan pustaka, karena seluruh data diambil dari teori-teori yang diperoleh dari buku-buku serta literatur.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterampilan menyimak merupakan proses berbahasa yang sangat kompleks karena melibatkan berbagai kemampuan yang bekerja secara terpadu. Pada saat menyimak, seseorang tidak hanya menerima bunyi-bunyi bahasa yang disampaikan oleh pembicara, tetapi juga melakukan proses identifikasi, interpretasi, analisis, dan evaluasi

terhadap pesan yang diterima. Proses tersebut menuntut konsentrasi, perhatian, kemampuan mengingat, serta kemampuan menghubungkan informasi baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh sebab itu, keberhasilan seseorang dalam menyimak sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik, psikologis, intelektual, maupun lingkungan tempat kegiatan menyimak berlangsung.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, kegiatan menyimak berkaitan erat dengan proses persepsi dan pemahaman. Ketika seseorang mendengarkan suatu informasi, otak akan melakukan seleksi terhadap rangsangan yang diterima, kemudian mengorganisasikannya menjadi suatu makna yang dapat dipahami. Proses ini berlangsung secara cepat dan terus-menerus selama kegiatan menyimak berlangsung. Pendengar yang baik tidak hanya menangkap informasi secara harfiah, tetapi juga mampu memahami maksud tersirat, sikap pembicara, serta konteks yang melatarbelakangi suatu tuturan. Kemampuan tersebut menjadi sangat penting dalam kehidupan sosial karena komunikasi yang efektif tidak hanya bergantung pada kemampuan

berbicara, tetapi juga pada kemampuan memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain.

Keterampilan menyimak memiliki hubungan yang sangat erat dengan keterampilan berbicara. Semakin sering seseorang memperoleh masukan bahasa melalui kegiatan menyimak, semakin kaya pula kosakata, struktur kalimat, dan pola komunikasi yang dimilikinya. Melalui kegiatan menyimak, siswa dapat mempelajari cara pengucapan kata yang benar, penggunaan intonasi yang tepat, serta strategi berkomunikasi yang efektif. Dengan demikian, kemampuan menyimak yang baik akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Hubungan yang sama juga terjadi antara menyimak dengan keterampilan membaca dan menulis. Informasi yang diperoleh melalui kegiatan menyimak dapat menjadi sumber ide dan pengetahuan yang mendukung aktivitas membaca maupun menulis.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menyimak memiliki tujuan untuk melatih siswa memahami berbagai bentuk komunikasi lisan yang digunakan

dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan mampu memahami isi percakapan, pidato, ceramah, diskusi, wawancara, berita, pengumuman, cerita, maupun berbagai bentuk komunikasi lisan lainnya. Kemampuan memahami berbagai jenis tuturan tersebut sangat diperlukan karena kehidupan modern menuntut individu untuk mampu mengakses dan mengolah informasi dari berbagai sumber secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak tidak hanya berorientasi pada kemampuan mengingat informasi, tetapi juga pada kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi yang diterima.

Keberhasilan kegiatan menyimak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pertama adalah faktor fisik, seperti kondisi pendengaran, kesehatan tubuh, dan lingkungan belajar. Siswa yang mengalami gangguan pendengaran atau berada dalam lingkungan yang bising akan mengalami kesulitan dalam menangkap informasi secara optimal. Faktor kedua adalah faktor psikologis yang meliputi motivasi, minat, perhatian, dan kesiapan belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi

terhadap topik yang disimak cenderung lebih fokus dan lebih mudah memahami informasi yang diterima. Faktor ketiga adalah faktor linguistik, yaitu tingkat penguasaan kosakata, tata bahasa, dan struktur bahasa yang digunakan oleh pembicara. Semakin tinggi penguasaan bahasa siswa, semakin mudah pula mereka memahami isi simakan. Faktor keempat adalah faktor pengalaman dan pengetahuan awal. Pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya akan membantu siswa menghubungkan informasi baru dengan konsep yang telah dipahami sehingga proses pemahaman menjadi lebih efektif.

Selain faktor-faktor tersebut, karakteristik materi simakan juga berpengaruh terhadap keberhasilan menyimak. Materi yang terlalu panjang, menggunakan bahasa yang rumit, atau disampaikan dengan kecepatan tinggi dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa. Sebaliknya, materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa akan lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan tingkat kesulitan materi, kejelasan penyampaian, serta relevansi topik

dengan pengalaman siswa dalam merancang pembelajaran menyimak.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan menyimak dapat dibagi ke dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap prasimak, yaitu tahap persiapan sebelum kegiatan menyimak dilakukan. Pada tahap ini, guru dapat membangun pengetahuan awal siswa, memperkenalkan topik yang akan dibahas, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta memotivasi siswa agar siap mengikuti kegiatan menyimak. Tahap kedua adalah tahap saat menyimak, yaitu tahap ketika siswa mendengarkan informasi yang disampaikan melalui berbagai media. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk fokus pada informasi penting, mencatat gagasan utama, serta mengidentifikasi informasi pendukung yang relevan. Tahap ketiga adalah tahap pascasimak, yaitu tahap setelah kegiatan menyimak selesai. Pada tahap ini, siswa dapat melakukan diskusi, menjawab pertanyaan, menyimpulkan isi simakan, memberikan tanggapan, atau menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman mereka sendiri.

Pembelajaran menyimak yang efektif perlu menerapkan berbagai

strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu strategi yang sering digunakan adalah teknik prediksi, yaitu meminta siswa memperkirakan isi materi berdasarkan judul atau gambar yang diberikan sebelum kegiatan menyimak dimulai. Strategi lainnya adalah pencatatan poin-poin penting (note-taking), pembuatan peta konsep (mind mapping), diskusi kelompok, tanya jawab, serta kegiatan merangkum informasi. Berbagai strategi tersebut bertujuan untuk membantu siswa memproses informasi secara aktif sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam.

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru dalam pembelajaran menyimak. Saat ini, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis audio dan audiovisual yang tersedia secara luas melalui internet. Podcast pendidikan, video pembelajaran, siaran berita digital, rekaman wawancara, dan berbagai platform pembelajaran daring menyediakan materi simakan yang autentik dan beragam. Penggunaan media digital memungkinkan siswa memperoleh pengalaman menyimak yang lebih dekat dengan situasi komunikasi

nyata. Selain itu, teknologi juga memungkinkan siswa mengulang materi simakan sesuai kebutuhan sehingga proses belajar dapat berlangsung secara mandiri dan fleksibel.

Dalam Kurikulum Merdeka maupun kurikulum sebelumnya, keterampilan menyimak menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai peserta didik. Kemampuan memahami informasi lisan menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang merupakan keterampilan abad ke-21. Melalui kegiatan menyimak yang terarah, siswa belajar mengidentifikasi informasi faktual, membedakan fakta dan opini, menganalisis argumen, serta menyusun tanggapan yang logis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran menyimak tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan kemampuan berpikir peserta didik secara menyeluruh.

Pentingnya keterampilan menyimak menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Guru perlu menciptakan suasana belajar

yang mendorong siswa untuk aktif mendengarkan, bertanya, berdiskusi, dan memberikan respons terhadap informasi yang diterima. Pembelajaran yang berpusat pada siswa memungkinkan mereka berperan sebagai pembelajar aktif yang tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mengonstruksi pengetahuan berdasarkan hasil simakan. Dengan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan, keterampilan menyimak siswa dapat berkembang secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar di berbagai bidang pengetahuan.

D. Kesimpulan

Pembelajaran menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa dengan posisi strategis dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Keterampilan ini menjadi dasar bagi pemahaman informasi, pengembangan kemampuan berbicara, membaca, maupun menulis. Namun, berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, pembelajaran menyimak masih cenderung diposisikan sebagai

kegiatan pasif dan kurang mendapat perhatian optimal dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Banyak guru masih mengandalkan metode ceramah atau pola satu arah yang membuat siswa hanya menerima informasi tanpa kesempatan untuk terlibat secara aktif. Kondisi ini berakibat pada keterampilan siswa yang rendah ketika memahami isi simakan secara kritis, sistematis, dan mendalam.

Melalui kajian pustaka yang dilaksanakan, maka didapati simpulan bahwasanya inovasi dalam media dan metode pembelajaran adalah satu dari beberapa solusi efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak. Penggunaan media modern seperti audio, video, film pendek, podcast edukasi, serta teknologi digital lain terbukti dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Media tersebut menghadirkan konteks nyata, memperkuat daya tarik pembelajaran, sekaligus memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan interpretasi dan analisis terhadap pesan yang disampaikan.

Selain media, inovasi dalam metode pembelajaran juga memainkan peran penting. Metode kreatif seperti brainstorming, problem

solving, diskusi kelompok, wawancara, membaca bersuara, bercerita, dan kegiatan kolaboratif lainnya dapat mendukung murid siswa lebih aktif terlibat dalam proses menyimak. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih menjadi pendengar aktif, mampu mengamati berbagai indikator nonverbal dari pembicara, serta terlibat dalam proses berpikir kritis saat memahami materi simakan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menyimak, tetapi juga menunjang perkembangan kemampuan berpikir logis, kemampuan berkomunikasi, serta rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat.

Inovasi pembelajaran yang dilakukan guru juga harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kebutuhan belajar, serta tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif dalam pemilihan media dan merancang metode pembelajaran yang relevan, menarik, dan relevan dengan perkembangan teknologi. Dengan langkah tersebut, proses pembelajaran tidak hanya efektif, tetapi juga berperan agar terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang

keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir, afektif, dan psikomotorik.

Secara keseluruhan, inovasi media dan metode pembelajaran terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran menyimak. Pembelajaran tidak lagi bersifat pasif, melainkan menjadi proses yang interaktif, dinamis, dan bermakna bagi peserta didik. Penerapan inovasi tersebut sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Indonesia yang berkualitas serta mendukung pembentukan generasi yang cerdas, kritis, dan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zed, M. (2022). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Artikel in Press :

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum*

Merdeka. Diakses pada 22 Juni 2026 dari

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Platform Merdeka Mengajar*. Diakses pada 22 Juni 2026 dari

<https://guru.kemdikbud.go.id>

UNESCO. (2023). *Communication and Language Learning in the 21st Century*. Diakses pada 22 Juni 2026 dari <https://www.unesco.org>

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2023). *Literasi dan Pembelajaran Bahasa di Era Digital*. Diakses pada 22 Juni 2026 dari <https://www.perpusnas.go.id>

American Family Physician, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

- Irmawati. (2024). Penggunaan podcast BELAPER (Belajar Asik Tanpa Baper) sebagai media pembelajaran keterampilan menyimak siswa kelas IX SMPN 2 Sampang. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 93–100.
- Megawati, A., Rabiah, S., & Akidah, I. (2023). Pengaruh metode ceramah terhadap keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X Merdeka A SMA Negeri 14 Jeneponto. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 465–477.
- Perayani, K., & Rasna, I. W. (2022). Pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media podcast berbasis model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108–119.

- Sababalat, S. D., Lisdawati, R., & Prayuda, M. S. (2024). Analisis keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, dan Metode*, 1(3), 122–130.
- Sayekti, R., Handayani, S., & Restuningsih, A. (2023). Pengaruh media wayang fabel terhadap keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15744–15750.
- Silvia, N. R., Supendi, D. A., & Agustiani, T. (2025). Pengaruh strategi pembelajaran Direct Listening Thinking Activity terhadap keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VII SMPN 3 Kota Sukabumi tahun ajaran 2023/2024.